BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang minat dan usaha untuk meningkatkan minat belajar bisa dibilang cukup banyak, baik yang berupa tulisan lepas, tulisan ilmiah, tesis, disertai maupun penelitian-penelitian lain. Hal ini bisa dilihat dari beberapa tulisan dan penelitian oleh beberapa penulis dan peneliti. Antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Saiful Ulum (2006) yang berjudul "kerjasama orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber Baru Kabupaten Jember". Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam penelitian tersebut dapat ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu kerjasama orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber Baru Kabupaten Jember masih belum terlaksana dengan baik, yaitu kerjasama formal antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa masih belum terlaksana dengan baik, dan adanya pertemuan antara orang tua dengan guru dan sebaliknya, serta adanya surat menyurat antara orang tua dengan guru masih belum terlaksana dengan baik pula. Sedangkan bentuk kerjasama informal antara orang tua dengan guru sudah terlaksana dengan baik, karena semua bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP Negeri 1 Sumber Baru Kabupaten Jember sudah terlaksana dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel kerjasama orang tua dengan guru. Selain itu juga sama-sama dilakukan di SMP. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pertama dan variabel kedua, yaitu kalau penelitian terdahulu meneliti kerjasama orang tua dengan guru, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti kerjasama orang tua dengan guru PAI. Variabel kedua yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa sedangkan peneliti yang sekarang tentang meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Ulum tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian yang dahulu membahas tentang kerjasama orang tua dengan guru.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Mamik Nur Azizah (2004) dengan judul "kerjasama antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Srono Banyuwangi tahun pelajaran 2004/2005".

Persamaan penelitian yang kami lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Nur Azizah adalah sama-sama meneliti tentang kerjasama antara orang tua dengan guru dalam meningkatkan minat belajar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa, selain itu tempat penelitian juga sama-sama meneliti di lembaga pendidikan setingkat atau sederajat SMP.

Disamping persamaan yang telah disebutkan diatas, penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya pada penelitian kerjasama orang tua dengan guru sedangkan peneliti yang sekarang yaitu kerjasama orang tua dengan guru PAI. Dan juga perbedaan pada penelitian sebelumnya, variabel penelitian hanya terdiri dari satu variabel yaitu kerjasama antara orang tua dengan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menjadikan variabel penelitian menjadi dua, yaitu variabel kerjasama orang tua dengan guru PAI sedangkan variabel kedua yaitu minat belajar siswa. Dengan adanya dua variabel yang dikaji, maka secara otomatis dalam kajian kepustakaannya variabel-variabel tersebut akan dibahas lebih rinci dan lebih mendetail.

Oleh sebab itu dari beberapa penelitian diatas peneliti mencoba mengangkat tema kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Darul Huda Dusun Karang Baru Desa Alasbuluh Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016.

Dengan kerjasama yang bagus dan harmonis serta saling menguntungkan antara orang tua dengan guru PAI diasumsikan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat dalam bentuk karya ilmiah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Kajian Teori

a. Kerjasama Orang Tua dengan Guru PAI

Kerjasama antara orang tua dengan guru sangat penting dalam pendidikan khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan, perlulah adanya kerjasama yang erat antara sekolah (guru) dengan orang tua, karena terdapat perbedaan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga, baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi di samping perbedaan-perbedaan itu jangan dilupakan persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anaknya baik jasmani maupun rohaninya yaitu sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak.

Sedangkan dalam ajaran Islam kerjasama atau tolong-menolong dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Al-Maidah: 2) (Depag RI, 1971: 157).

Tolong-menolong dalam hal kebaikan salah satunya adalah kepedulian orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Karena sekolah merupakan lembaga formal atau resmi maka kerjasama yang dilakukan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang tua dengan sekolah pun sifatnya mengikuti yaitu kerjasama dalam bentuk formal. Keformalan kerjasama orang tua ini karena selain bentuknya mengikat, kerjasama tersebut juga mendapat legalitas dari pihak sekolah. Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwa "pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah". Dan dalam pasal 54 dijelaskan bahwa "peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan".

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipandang sebagai suatu lembaga yang berdiri sendiri tanpa keterlibatan unsur-unsur penting lainnya. Jadi tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada guru (sekolah) atau hanya ditangani keluarga sendiri ataupun kepada masyarakat tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama, karena sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Jadi jelaslah perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru dalam membimbing anaknya menjadi orang dewasa yang bahagia dalam hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Sedangkan orang tua membantu kelancaran yang diberikan oleh guru dan begitu cita-cita yang ingin

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dicapai oleh guru di sekolah diusahakan sejalan dengan cita-cita orang tuanya.

Tanggung jawab guru adalah untuk memberikan layanan. Dan kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa setidaknya didasarkan kepada tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Tanggung jawab tersebut setidaknya didasarkan atas tiga faktor yaitu:

1) Tanggung jawab formal

   Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2) Tanggung jawab keilmuan

   Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 13, 15 dan 16 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, sebagai berikut:

   Pasal 13 : Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pasl 15 : Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan pesrta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pasal 16 : Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

3) Tanggung Jawab fungsional

Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang diserahi kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku sebagai limpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Pelaksaan tugas tanggung jawab yang dilakukan oleh para pendidik profesional ini didasarkan atas program yang telah terstruktur yang tertuang dalam kurikulum dan dirinci ke dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) (Ihsan, 2011: 79).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian di atas jelaslah perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru dalam membimbing anaknya menjadi orang dewasa yang bahagia dalam hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Adapun bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan sekolah digolongkan kerjasama formal dan kerjasama informal (Purwanto, 2011: 126).

1. Kerjasama Secara Formal

Kerjasama secara formal maksudnya adalah kerjasama orang tua dengan guru yang dilakukan secara resmi. Menurut Tohirin (2007: 16) menjelaskan bahwa orang tua harus diberi kelonggaran untuk berkonsultasi dengan ahli, pembimbing atau psikolog sekolah, karena banyak hambatan, dan perkembangan dan belajar anak berkaitan dengan situasi keluarga. Pendapat tersebut merupakan dasar pijak kerjasama antara orang tua dengan guru, sehingga antara orang tua dengan guru dapat bertukar pendapat mengenai hal-hal yang penting dalam rangka meningkatkan minat belajar anak (peserta didik), serta membina dan mengembangkan pendidikannya yang berdaya guna dan berpenghasil guna. Hal tersebut merupakan indikasi terpeliharanya kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar secara baik. Maka dari itu siswa atau anak ditempatkan pada suatu lembaga pendidikan yang dikenal dengan lembaga pendidikan formal (sekolah) yaitu karena di dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, serta berlangsung mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan (Ahmadi, 1991: 162).

Dan adapun bentuk kerjasama secara formal dalam meningkatkan minat belajar siswa di lembaga pendidikan sekolah adalah:

a. Memberdayakan Komite Sekolah

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, bahwa komite sekolah atau madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, komonitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dan di dalam memberdayakan komite sekolah tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat diketahui antara lain:

1) Masyarakat atau orang tua berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui komite sekolah atau madrasah.
2) Komite sekolah atau madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberi pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta penguasaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Hasbullah, 2006: 92).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Memberdayakan komite sekolah harus selaras dengan peran dan fungsi komite sekolah itu sendiri. Diantaranya secara umum yaitu bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Peran komite sekolah adalah:

1) Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijkan pendidikan di suatu pendidikan.
2) Sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3) Sebagai pengontrol (*controlling gency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4) Sebagai mediator (*mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Dan adapun fungsi komite sekolah adalah:

1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Melakukan kerjasama dengan masyrakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha dan dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
   a) Kebijkan dan program pendidikan.
   b) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS).
   c) Kriteria kerja satuan pendidikan.
   d) Kriteria tenaga kependidikan.
   e) Kriteria fasilitas pendidikan.
   f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
5) Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Hasbullah, 2006: 92-94).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya memberdayakan komite sekolah sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan dan juga mempermudah kerjasama antara orang tua dengan guru dalam peningkatan minat dan mutu pendidikan.

b. Mengadakan Surat Menyurat antara Orang Tua dengan Guru PAI dan Sebaliknya

Surat menyurat merupakan salah satu bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru PAI, karena dengan adanya surat menyurat tersebut seorang guru PAI dapat memperoleh keterangan-keterangan tentang tingkah laku murid di rumah, misalnya belajar murid di rumah, kedisiplinan murid di rumah dan semua itu dilakukan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Demikian juga orang tua dapat memperoleh keterangan putra-putrinya apakah di sekolah nakal atau tidak, sebab banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku berlawanan antara di sekolah dan di rumah.

Dengan adanya hal tersebut maka jelaslah perlu adanya surat menyurat antara orang tua dengan guru. Purwanto (2011: 128) menyatakan bahwa “surat menyurat perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anaknya”. Seperti surat peringatan dari guru PAI kepada orang tua jika anaknya perlu lebih meningkatkan minat belajarnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Mengadakan pertemuan antara orang tua dengan guru PAI

Dalam menjalin hubungan dengan orang tua, sekolah (guru PAI) perlu menyelenggarakan pertemuan antara orang tua siswa dengan guru. Pertemuan antara orang tua dengan guru dapat menjadi suatu jembatan antara rumah dengan sekolah. Orang tua sering merasa khawatir terhadap laporan guru tentang anak mereka, sedangkan para guru umumnya khawatir terhadap reaksi negatif dari para orang tua siswa. Pertemuan antara orang tua dengan guru hendaknya dipandang sebagai wahana untuk menbantu siswa. Dalam berbagai upaya orang tua dapat bekerja sama dengan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti halnya setiap tahun sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima murid baru. Kesempatan tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah dan para guru (guru PAI) untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan para guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, membicakan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham; mengadakan sekedar ceramah tentang cara-cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah, dan lain-lain (Purwanto, 2011: 128). Dalam pertemuan tersebut, maka antara guru dengan wali murid akan menimbulkan kerjasama yang baik di dalam menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya dapat meningkatkan minat belajar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karena itu perlu dipeliharanya hubungan antara keduanya sehingga mengerti akan kekurangan dan kelebihan siswa. Maka kedua pihak tersebut tinggal memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa atau anaknya.

2. Kerjasama Secara Informal

Kerjasama secara informal maksudnya adalah kerjasama yang dilakukan di luar sekolah atau diperoleh dari pengalaman sehari-hari baik sadar ataupun secara tidak sadar dan dilaksanakan sejak lahir sampai mati (Akhyak, 2005: 85). Jadi kerjasama orang tua atau wali murid dengan guru secara informal tidak melibatkan apa yang berada di sekolah melainkan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak tersebut.

Adapun kerjasama secara informal dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa atau anak di dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan guru PAI ke rumah orang tua siswa dan sebaliknya

Menurut Purwanto (2011: 128-129) menyatakan bahwa "kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya memberikan keuntungan daripada hanya sekedar surat menyurat saja, tentu saja kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana diperlukan, misalnya untuk membicarakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya di sekolah atau untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, atau mengunjungi siswa yang sembuh dari sakitnya untuk sekedar memberi hiburan. Dan dengan adanya kunjungan tersebut umumnya orang tua siswa merasa senang karena ia merasa bahwa anaknya itu sungguh-sungguh diperhatikan. Dan bagi siswa dengan adanya kunjungan tersebut siswa lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah mengenal keluarganya atau orang tuanya".

Demikian juga orang tua siswa dapat berkunjung ke rumah guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah ataupun untuk mengetahui belajar anaknya di sekolah. Dan dengan adanya kunjungan guru PAI ke rumah orang tua siswa ataupun sebaliknya segala masalah akan terselesaikan karena setiap ada masalah langsung dicari pemecahan (solusinya).

Mengadakan kunjungan kepada siswa tujuannya antara lain:

a. guna menimbulkan perasaan pada anak didik bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasinya.
b. Pendidik dapat melihat sendiri dan mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam keluarganya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Untuk memberikan dorongan (motivasi) kepada orang tua siswa agar lebih terbuka dan dapat bekerjasama guna memperbaiki atau memajukan pendidikan anaknya.

d. Juga untuk mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah (Purwanto, 2011: 128-129).

2. Memberi Motivasi

Hamalik (2011: 156) menyatakan bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

Anak belajar perlu dorongan atau motivasi dari orang tua apabila anak sedang mengalami lemah semangat atau tidak minat untuk belajar maka orang tua harus memberikan motivasi. Dorongan untuk belajar bisa berasal dari dalam diri pelajar sendiri, bisa pula dari luar. Kemauan merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri pelajar, namun kadang-kadang dorongan itu tidak muncul sehingga memerlukan penciptaan kondisi oleh pihak lain untuk memunculkannya (Azizy, 2002: 40).

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sudirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2012: 73).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2012:75). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai, dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2012: 85).

Macam-macam motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melakukan sesuatu, dan ingin mencapai tujuannya. Contohnya seorang yang rajin belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif dan bukan karena tujuan yang lain (Sardiman, 2012: 89-90).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan tidak mendapatkan rangsangan dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar, contohnya seorang siswa belajar karena besok pagi akan ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh pacar atau temannya, dan atau ingin mendapatkan hadiah (Sardiman, 2012: 90-91).

Motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor-faktor dari luar dan diterapkan pada pelajar oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik bisa berbentuk penghargaan, pujian, hukuman atau celaan (Azizy, 2002: 83).

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa dapat berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Disini peran orang tua sebagai pemberi motivasi dari luar sangat diperlukan mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa dapat melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar (Hamalik, 2011: 156).

Seorang anak dalam belajar perlu dorongan atau motivasi dari guru ataupun dari orang tua. Dan apabila anak sedang mengalami lemah semangat atau kurang berminat dalam belajar, maka orang tua dan guru harus memberikan motivasi belajar, misalnya dengan memberikan hadiah kepada anaknya karena mendapatkan prestasi dalam kelas. Dengan adanya hadiah maka seorang anak akan termotivasi untuk belajar karena ingin mendapatkan hadiah.

3. Membantu tugas sekolah dengan disiplin di rumah

Kegiatan belajar di sekolah berada di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari guru. Apabila para siswa menghadapi kesulitan, guru dapat secara langsung memberikan bantuan. Sedangkan kegiatan di luar sekolah siswa tidak mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari guru (Ibrahim, 1996: 40).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan siswa waktunya lebih banyak di rumah. Disitu orang tua dapat berperan sebagai guru di rumah dan diketahui bahwasannya orang tua mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak, yaitu memberikan bimbingan dan pengawasan serta dapat memberikan bantuan jika anaknya mengalami kesulitan belajar ataupun membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumahnya (Abdurrahman, 1999: 110).

b. Minat Belajar Siswa

1) Pengertian Minat Belajar

Untuk memahami pengertian minat belajar dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu akan diuraikan sebagian pandangan mengenai minat. Menurut Crow dalam Ramayulis (2001: 91) mengungkapkan bahwa "minat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktivitas tertentu". Selanjutnya menurut Walgito dalam Ramayulis (2001: 91) menyatakan bahwa "minat adalah sesuatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun pembentukan lebih lanjut". Sedangkan menurut Slameto (2003: 180) mengemukakan bahwa "cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa-siswa yang telah ada".

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri orang. Minat atau kemauan ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Bahkan minat dapat diartikan sebagai kondisi intren. Minat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak" (Usman, 1998: 27).

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya. Oleh sebab itu, orang tua sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak maka harus memberikan motivasi atau arahan serta menciptakan aktivitas-aktivitas lain untuk lebih meningkatkan minat belajar anak.

Selanjutnya Reber dalam Muhibbin (2006: 151) menyatakan "minat termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat belajar adalah faktor yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu".

Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap atau bantuan dalam diri seorang siswa, maka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

timbulnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin atau motivasi, sebagai mana motiv harus di gerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Dan suatu pendorong individu dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan aktivitas tertentu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungan". Menurut Djamarah (2002: 11) mengemukakan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan". Menurut Ahmadi dan Widodo (2004: 83) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya".

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan atau perubahan karena adanya respon terhadap suatu situasi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Jadi minat belajar diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingatkan sesuatu secara terus menerus atau rasa ketertarikan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang dilakukan oleh siswa yang berusaha mengembangkan potensi diri.

Dari pendapat tersebut, dapat dimengerti untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru dan orang tua siswa hendaknya bekerjasama, bagaimana mendapatkan kondisi tertantu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian guru dan orang tua siswa bekerjasama membimbing dan menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar yaitu dengan cara guru menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar, sedangkan orang tua menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang diperlukan oleh siswa. Maka dengan adanya kerjasama orang tua dengan guru tersebut siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap minat belajarnya.

Minat belajar juga merupakan bagian dari motivasi belajar, sebab motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok (Sardiman, 2012: 57). Motivasi disini dapat diartikan sebagai pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak (belajar) melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Akhyak, 2005: 16). Maka dari itu proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terdorong untuk belajar dan selalu berusaha untuk mecapai hasil yang memuaskan. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengarahkan segala daya dan upaya untuk menguasai mata pelajaran tertentu, niscaya ia akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar" (Muchlis, 2000: 164-165).

Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa minat belajar adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Oleh karena itu menjadi kewajiban tanggung jawab sekolah, para guru dan orang tua siswa untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat khususnya yang berlangsung dalam proses-proses belajar mengajar, baik di rumah maupun di lembaga sekolah. Guru dan orang tua siswa dalam belajar tersebut harus mempunyai metode belajar yang tepat dan pintar-pintar menarik minat belajar siswa agar hasil belajar mengajar dapat memuaskan. Dengan adanya minat maka proses belajar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajar baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan oleh karena itu yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru dan wali murid (orang tua) juga harus mempunyai minat untuk belajar, karena kesiapan ke tiga unsur tersebut merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Darul Dusun Karang Baru Desa Alasbuluh Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

"Slameto (2003: 54) mengungkapakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu adanya faktor intern dan ekstern".

1. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa, yakni keadaan atau kondisi kesehatan jasmani (biologis) dan rohani (psikologis). Faktor ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

a. Faktor biologis

Faktor biologis (jasmani) adalah faktor fisik yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Faktor tersebut berupa kesehatan tubuh dan cacat tubuh yang dialaminya, kondisi tubuh yang sehat sangat menentukan terhadap kualitas

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan anak, jika kondisi anak kurang sehat misal pusing, maka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat membutuhkan dukungan minat akan terganggu.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau kondisi rohani (kejiwaan) individu yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor psikologis ini berupa:

1) Perhatian

Perhatian juga merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun, untuk itu guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik benar-benar dapat menarik minat belajar bagi anak-anak.

2) Emosi

Kadang-kadang ada sementara anak yang tidak segitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu minat belajarnya, misalnya ada masalah yang kecil saja dapat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

timbul emosi yang mendalam, sampai menimbulkan gejala-gejala negatif seperti tak sadarkan diri, kejang dan sebagainya. Dalam keadaan emosi yang mendalam ini tentu belajar mengalami hambatan. Anak-anak semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar anak dapat meningkatkan minat belajarnya (Slameto, 2003: 56-57).

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor ekstern tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga keluarga sangat besar andilnya dalam pembentukan karakter serta sifat anak. Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat belajar, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak semangat belajar. Hasil yang didapatkan pun tidak memuaskan bahkan gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak terlalu baik jika mendidik anaknya terlalu keras. Untuk itu perlu memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, dan keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi akan keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting. Hubungan keluarga yang tenang, tentram dan harmonis, dapat menjadikan anak belajar dengan baik. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau ramai tidak akan memberikan suasana yang baik bagi anak untuk belajar dengan baik. Begitu juga hubungan dengan keluarga yang kurang intim dapat menimbulkan suasana kaku, mati dan tegang. Sebaliknya suasana yang akrab, tenang, menyenangkan dan penuh kasih sayang dapat menimbulkan minat untuk belajar pada diri anak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik dirumah maupun disekolah (Muchlis, 2000: 170-174).

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar anak. Faktor tersebut diantaranya:

1) Interaksi guru dengan siswa

Guru yang kurang interaksi dengan siswa secara lazim menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, dan akan mempengaruhi minat belajar siswa, karena apabila intraksi guru dan murid kurang baik dapat juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar bagi siswa. Dan sebaliknya apabila interaksi guru dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Dalam hal ini misalnya guru yang kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan pada anak.

Oleh karena itu untuk meninggalkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi (Slameto, 2003: 65).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id